



MAKALAH FAMILY ALTAR

SINODE BETESDA INDONESIA

EDISI : 074—27 Juni 2023



MOTTO : *KESATUAN HATI, TUMBUH
BERSAMA MENANGKAN JIWA*

PELITA

LUKAS 11:34 *“Mata adalah pelita tubuhmu. Jika matamu baik, teranglah seluruh tubuhmu, tetapi jika matamu jahat, gelaplah tubuhmu.”*

Dalam bahasa Yunani Pelita adalah *Lampas*, yaitu sebuah obor kain yang digunakan sebagai sumbu dan dicelupkan dalam minyak. Zaman Israel dulu digunakan untuk penerang rumah dan juga untuk perjamuan kawin, seperti yang Tuhan Yesus jabarkan dalam perumpamaan 5 gadis bodoh dan 5 gadis bijak. Orang tua kita dulupun masih menggunakan pelita untuk penerang sebelum listrik merata disemua tempat. Mengapa Tuhan Yesus mengambil perumpamaan Pelita, tetapi bukan lampu sorot, atau api yang menyala, atau bahkan tentang terangnya sinar matahari, tetapi pelita. Maknanya adalah :

1. Mata, bisa melihat berarti mata bercahaya . Dan dari mata semua bisa terlihat, baik yang baik ataupun yang buruk. Mata akan mentranfer kepada pikiran dan hati yang menghasilkan perbuatan.
2. Pelita, adalah Firman yang menuntun dalam perbuatan dan tindakan (Mazmur 119:105) sehingga kegelapan tidak menguasai.
3. Sifat cahaya Pelita hanya memancar disekitar saja, tidak sampai meluas seperti cahaya matahari. Artinya kalau kita ada dalam cahaya itu kita bisa melihat, tetapi bila cahaya itu mati, gelaplah seluruhnya. Jadi siapa ada dalam cahaya itu, yaitu siapa ada dalam Yesus, dia akan memiliki hidup. Kemana cahaya (Yesus) itu ada, kita akan memperoleh terang. Setapak demi setapak berjalan bersama terang Yesus, kita ngga usah kuatir tentang hari esok, tentang masa depan, dan tentang apapun juga, karena cahaya itu menerangi setiap langkah kita. Seperti diajarkan Tuhan Yesus tentang doa, *“berikan kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya.”* (Matius 6:11). Mengandung

makna hari ini untuk hari ini. Hari esok untuk hari esok. Supaya setiap hari kita bisa dan terus mengandalkan Tuhan, yaitu punya hubungan intim dengan Tuhan.

KESIMPULAN

Terang cahaya itu adalah kebenaran dalam Tuhan. Kalau kita matikan maka gelaplah seluruh kehidupan ini. Namun kalau terang cahaya yaitu kebenaran dalam Tuhan, bisa melalui iman, pengharapan dan kasih terus dijaga menyala, maka teranglah seluruh hidup kita. Tinggal kita ambil sikap mau terus menyala atau membiarkan padam (belajar dari 5 gadis bodoh dan 5 gadis bijaksana)

SHARINGKAN

1. Mengapa pelita dalam diri harus terus menyala
2. Kalau pelita padam, apa yang dirasa dan bagaimana keadaannya.

APLIKASI

Kehampaan hidup, harapan yang kosong, tidak ada tujuan hidup, dan bersikap acuh tak acuh/cuek. Itu berarti membiarkan Pelita itu padam. Sudah coba panggil Yesus sebagai terang sejati, cobalah !

POKOK DOA SYAFAAT

Dukung dalam doa

1. Ketum Sinode GBI Bpk. Pdt. Drs. Ir. Sujarwo M.Th dan keluarga, diberikan kecakapan dan kemampuan oleh Roh Kudus untuk mengemban tugas dan segala pekerjaannya Tuhan buat berhasil
2. MPS dan MPD, Tuhan Yesus dalam Roh Kudus diberikan hikmat marifat dalam tugasnya, dan setiap kehidupannya Tuhan berkati.
3. Seluruh Gereja Betesda Indonesia di tanah air, mulai dari gembala, pengerja, aktivis, dan seluruh jemaat Tuhan, punya kesatuan hati bergerak bersama maju dan menangkan banyak jiwa buat Tuhan Yesus.
4. Bangsa dan Negara, pemimpin, kementerian, Pemerintahan dari pusat hingga daerah, kota tercinta, Legislatif, Yudikativ dan eksekutive, hokum di Indonesia, TNI POLRI, semua amanah dan takut akan Tuhan.
5. Keadaan dunia, keadaan Papua (KKB)

DOA UNTUK GEREJA LOKAL

- 1.
- 2.
- 3.

PUJIAN

1. FIRMAN-MU PELITA BAGI KAKIKU

Firman-MU P'lita bagi kakiku
Terang bagi jalanku
2x

Waktu ku bimbang, dan hilang jalanku
Tetaplah Kau di sisiku
Dan tak'kan ku takut,
Asal Kau didekatku
Besertaku selamanya.

2. PRIBADI YANG MENGENAL HATIKU

S'perti rusa yang haus,
Rindu aliran sungai-MU
Hatiku tak tahan menunggu-Mu

Bagai tanah gersang
Menanti datangnya hujan
Begitupun jiwaku Tuhan

Hanya Engkau pribadi yang mengenal
hatiku
Tiada yang tersembunyi dari-Mu
S'luruh isi hatiku Kau tahu

Dan bawaku,
Tuk lebih dekat lagi pada-Mu
Tinggal dalam indahnya dekapan
kasih-Mu.

3. Diskusi firman secara terbuka (disini tidak ada yang pintar atau yang bodoh, ada sikap bersama ingin mengetahui)
4. Berkunjunglah kalau anggota ada yang sakit atau berkesusahan (tidak selalu mengandalkan gereja, kecuali pada kasus-kasus yang berat atau memang gereja harus turun tangan, misal perkawinan, atau kematian)

Bahan diskusi.

Apa yang menimbulkan suasana FA menjadi lebih menarik :

1. Semua peserta proaktif tidak ada yang pasif. Mau ambil bagian dalam FA ini, mungkin bisa bagian yang menyediakan makanan atau minuman (kalau itu dibutuhkan) dll.
2. Selalu S3, salam senyum sapa